BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karier adalah suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan untuk memajukan kehidupannya, melibatkan berbagai perilaku, kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita–cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri. Menurut Super karier adalah urutan posisi-posisi utama yang ditempati oleh seseorang sepanjang masa pra-jabatannya, pekerjaannya dan kehidupannya setelah bekerja; termasuk peran yang terkait dengan pekerjaan seperti peran siswa, karyawan, dan pensiunan, bersama dengan peran kejuruan, keluarga dan sipil yang saling melengkapi (Super, 1980). Usia siswa SMK menyerupai dengan usia siswa SMA yaitu antara 15-17 tahun, berarti dalam tahapan perkembangan karier Super siswa SMK berada dalam tahap Ekplorasi (Super, 1980). Berdasarkan tahapan ini tugas perkembangan nya berupa, (1) mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier, (2) menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkan nya dengan kesempatan kerja, (3) mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan, (4) memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minta dan kemampuannya.

Berdasarkan tugas perkembangan ini, siswa didorong untuk memiliki keterampilan untuk bisa memenuhi tugas ini karena dewasa ini masalah karier telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu mulai dari, (1) semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan, (2) Meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang profesional dan memiliki keterampilan teknis, (3) berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan

teknologi maju, (4) berkembangnya perindustrian di berbagai daerah, (5) berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan penanganan yang baru atau yang berbeda dengan penanganan sebelumnya, dan (6) semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja.

Penelitian dari Truong pada 2018 melaporkan bahwa permasalahan karier yang dihadapi oleh siswa di antaranya, (1) *issues on self-evaluations*, yang terdiri atas siswa tidak tahu apakah dia cocok dengan jurusan apa pun dan evaluasi diri yang terbatas pada siswa. (2) *issues on information*, yang terdiri atas siswa memiliki kekurangan pengetahuan terhadap informasi karier dan jurusan, siswa mempunyai masalah dalam mencari informasi karier dan jurusan, lalu siswa kurang memiliki pengetahuan tentang unit pelatihan. Terakhir, (3) *issues on conflict with parents*, berbicara tentang konflik yang belum terselesaikan antara dirinya sendiri dalam pemilihan karier dan jurusan dengan orang tuanya (Thi Hoa, 2018).

Penelitian ini di dukung oleh Juwitaningrum pada 2013 yang melaporkan bahwa lulusan dunia pendidikan termasuk lulusan SMK mayoritas lebih banyak dibekali oleh *hard skill* (*academic skill* dan *vocational skill*) berupa pengetahuan dan keterampilan, tapi lemah dalam pembinaan kompetensi *soft skill* (*personal skill* dan *social skill*) antara lain, kecakapan dalam mengenal diri sendiri, percaya diri, berpikir rasiona, tanggung jawab, disiplin, kemuan kerja prestatif, jujur, keterampilan bekerja sama, nilai yang yang harus dianut dalam bekerja dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan (Juwitaningrum, 2013).

Sorotan utama dalam permasalahan ini yaitu pemilihan arah karier siswa yang bervariasi sepanjang perkembangan zaman. Pilihan karier merupakan salah satu titik balik paling penting dalam hidup individu karena pilihan ini menentukan peran masa depan dalam masyarakat dan melambangkan salah satu proses terpenting dalam seluruh hidupnya. Karier memainkan peran yang luar biasa dan penting dalam kehidupan seseorang tidak hanya karena menentukan tingkat pendapatannya, tetapi juga karena hal ini memengaruhi kepribadian dan persepsi hidupnya. Keputusan karier memengaruhi kehidupan, pekerjaan, dan pencapaian seseorang sepanjang hidupnya (Meddour, dkk., 2016). Pilihan karier

memiliki arti dalam konteks tuntutan kelayakan kerja dalam ekonomi pengetahuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier tertentu siswa. Ketidaktahuan tentang karier seseorang bukanlah kebahagiaan, dan merencanakan karier seseorang pasti lebih baik daripada membiarkannya kebetulan (Meddour, dkk., 2016). Terlepas dari upaya besar yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, banyak anak muda menghadapi kesulitan dalam transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja (Ryan et al., 2014). Memilih karier adalah titik balik utama dalam kehidupan siswa, namun banyak siswa yang tidak dapat mengungkapkan pilihan karier apa pun. Beberapa siswa bersikeras untuk mempelajari kursus di mana mereka jelas tidak memiliki dasar dasar dalam persiapan akademik dan sikap (Ryan et al., 2014). Oleh karena itu banyak sekali siswa di Indonesia terkhususnya merasa "salah jurusan" ketika masuk perguruan tinggi atau "kurang sreg" dengan pekerjaannya. Ditambah dengan siswa yang notabene berada dalam masa *adolescent.* Pada masa ini, tugas perkembangan berpusat pada pekerjaan dan masalah yang terkait dengan karier, khususnya pada persiapan karier yaitu proses menjadi dipersiapkan untuk karier (Super, 1980).

Pemilihan karier bagi siswa sangat bermanfaat, khususnya pada masa transisi kelanjutan studi. Penelitian sebelumnya telah menggambarkan bahwa masa transisi sekolah yang sukses memiliki implikasi penting bagi karier dan pengembangan pribadi di kemudian hari. Misalnya, keberhasilan dalam transisi ini secara positif terkait dengan hasil terkait pekerjaan, seperti kepuasan kerja (Pinquart, Juang, & Silbereisen, 2003) serta hasil kesejahteraan, seperti kepuasan hidup (Parker, Litalien, Lu, & Trautwein, 2013). Ditambah dengan pengalaman pekerjaan yang dikemukakan oleh Creed (2007) bahwa di antara siswa sekolah menengah Australia hubungan antara pengalaman kerja dan kesiapan karier dalam hal perencanaan karier dan eksplorasi karier dari kelas delapan sampai sepuluh. Mereka menemukan bahwa peningkatan pengalaman kerja dari kelas delapan menjadi sepuluh disertai dengan peningkatan dalam perencanaan dan eksplorasi karier (Creed, Patton, & Prideaux, 2007). Selanjutnya, transisi sekolah ke pekerjaan juga memiliki faktor penunjang dari

faktor sosio-demografi, yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirschi (2010). Dilaporkan, bahwa pengaruh peristiwa kebetulan (*chance events)* yang signifikan pada transisi siswa dari sekolah ke pendidikan kejuruan atau sekolah menengah atas. Pentingnya peristiwa kebetulan terkait dengan sosio-demografi dan kepribadian tetapi bukan persiapan karier. Temuan utama dari studi ini adalah bahwa variabel sosio-demografis, yang terikat erat dengan struktur kesempatan lingkungan yang ada, secara signifikan mempengaruhi persepsi kejadian-kejadian kebetulan. Hasilnya menegaskan bahwa siswa cacat struktural dengan latar belakang imigrasi dan siswa dari jalur sekolah dengan hanya persyaratan skolastik dasar merasakan kesempatan untuk memiliki efek yang lebih kuat pada transisi karier mereka dibandingkan dengan siswa yang lebih istimewa dengan kebangsaan Swiss dan mereka dari jalur persyaratan lanjutan (Hirschi, 2010).

Isu pemilihan karier hadir karena kesadaran potensi diri sejak dini, penelitian tahun 2008 yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, Pemerintah Belanda, dan Bank Dunia dalam mengatakan bahwa diperkirakan 42 persen dari keluarga menengah ke bawah memiliki anak yang pertumbuhannya terhambat, indikasi anak mengalami masalah kognitif jangka panjang, masalah emosional dan perilaku, dan prestasi sekolah rendah (Foundations & Success, 2013). Temuan ini bisa menjadi tantangan untuk bisa menumbuhkan kesadaran dan pengembangan karier yang nantinya menjadi “pupuk” dalam pemilihan karier selanjutnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait karier *protean* dikaji lebih lanjut kesenjangan tetap ada. *Pertama*, dalam konteks pekerjaan saat ini di mana karier menjadi semakin dinamis dan kurang dapat diprediksi (Hirschi, 2018), sikap karier “baru” yang menekankan orientasi individu terhadap pengembangan karier, seperti karier *protean* menjadi semakin penting (Hall, 1996, 2004). Secara khusus, karier *protean* mengacu pada sikap agen terhadap karier seseorang, di mana orang tersebut bercita-cita untuk menjadi mandiri dalam pilihan kariernya dan dipandu oleh nilai-nilai intrinsik (Hall, 1996, 2004). Namun, bagaimana orientasi karier seperti itu dipengaruhi oleh transisi karier secara umum, dan transisi pasca sekolah secara khusus, tidak dipahami dengan

baik (Behavior, Hall, Yip, & Doiron, 2017). *Kedua*, beberapa penelitian telah menyelidiki hasil transisi karier yang obyektif, seperti jalur karier yang diambil siswa setelah sekolah (misalnya, pendidikan dan pelatihan sekolah menengah atau kejuruan dan juga factor budaya, seperti yang dilaporkan oleh Yon (2012). Ia melaporkan hubungan negatif antara memiliki pekerjaan paruh waktu dan kesiapan karier pada sampel siswa sekolah menengah Korea. Ini mungkin setidaknya sebagian karena fakta bahwa siswa Korea biasanya didorong oleh orang tua dan guru mereka untuk fokus hanya di sekolah, dan, oleh karena itu, tidak umum bagi remaja Korea untuk memiliki pekerjaan paruh waktu (Yon, Joeng, & Goh, 2012). Namun, mengetahui bagaimana hasil objektif di luar sikap karier atau pilihan karier dapat diprediksi adalah penting mengingat bahwa jalur karier yang berbeda terkait dengan persyaratan dan tantangan unik. Berdasarkan kekurangan dan pendukung dari penelitian yang telah disebutkan bahwa pemilihan karier pada masa transisi sekolah khususnya pada tahun terakhir suatu angkatan sangat bermanfaat dalam perkembangan karier dan juga *psychological well-being*.

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa variasi trend karier zaman sekarang akan berdampak terhadap kesuksesan karier masa depan seorang siswa, khususnya kecenderungan karier *protean* dan juga beberapa faktor yang menunjang perkembangan sikapnya pada siswa terutama pada faktor sosio-demografis. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Profil *Protean Career* pada Siswa SMK Daarut Tauhiid Boarding School Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan Faktor Sosio-Demografis Siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama penelitian ini adalah “Bagaimana Profil *Protean Career* Siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan Faktor Sosio-Demografis nya ?”. Rumusan masalah di atas dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.2.2 Seperti apa gambaran sosio demografis siswa kelas XII SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.2.3 Bagaimana profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan faktor sosio demografis ?

1.2.4 Bagaimana faktor sosio demografis memberikan dampak pada profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memberikan gambaran profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* berdasarkan faktor sosio demografisnya. Tujuan khusus penelitian ini terdiri sebagai berikut.

1.3.1 Profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3.2 Gambaran sosio demografis siswa kelas XII SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3.3 Gambaran Profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan faktor sosio demografisnya.

1.3.4 Dampak faktor sosio demografis pada profil *Protean Career* siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Teoretis

1.4.1.1 Dapat memberikan gambaran terkait sikap karier *protean* di lingkungan pendidikan khususnya kalangan siswa.

1.4.1.2 Dapat menjadi sumber informasi bagi civitas akademik sekolah, mahasiswa, dan dosen terkait profil karier *protean* di lingkungan sekolah berdasarkan factor sosio-demografis.

1.4.1.3 Menjadi acuan dan perbandingan dari apa yang telah diteliti, disampaikan, dan dituliskan dalam buku mengenai karier *protean* sebagai bahan evaluasi untuk masa depan.

1.4.2 Praktis

Sebagai bahan pertimbangan kepada mahasiswa, pendidik, dan masyarakat secara umum dalam memahami kasus karier *protean* dan factor Sosio Demografis.

1.5 Struktur Penelitian

Sistematika penulisan Skripsi ini menyesuaikan dengan Panduan Karya Tulis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan tentang Keaslian Skripsi dan Pernyataan Bebas Plagiarisme, Halaman Ucapan Terima Kasih, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bab I : Pendahuluan, Bab II : Kajian Pustaka, Bab III : Metode Penelitian, Bab IV : Temuan dan Pembahasan, dan Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.